

Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021

Siti Rohani^{a,1*}, Khoiril Anam^{b,2}

^{ab}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹ siti7rohani@students.unnes.ac.id; ² khoiril.ikor@mail.unnes.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received 15-12-2021

Revised 28-12-2021

Accepted 19-01-2022

Keywords

Keyword_Management

Keyword_Martial arts

Keyword_PPAP

Kata kunci

Kata Kunci_Manajemen

Kata Kunci_Pencak Silat

Kata Kunci_PPAP

ABSTRACT

The development of martial arts sports achievements at the Student Athlete Training Center (PPAP) of Jepara Regency is a forum for fostering the achievements of athletes who have the talent or potential for the sport of martial arts in Jepara Regency. Efforts to increase maximum performance require qualified and competent management human resources. Through good coaching management, the achievement of martial arts in PPAP Jepara Regency can be improved. The purpose of this study was to determine the management of PPAP martial arts in Jepara Regency from planning, organizing, staffing, directing and controlling. The research approach uses descriptive qualitative research. The research instruments include observations, interviews, surveys, documentation and literature studies, as well as data analysis techniques using data reduction, data presentation and data verification.

The results of the study: 1) Planning has gone well in accordance with the management function but has not been maximized, 2) Organizing has gone well with the division of tasks carried out according to the organizational structure but not maximized, 3) Staffing has gone well with the placement of human resources according to their expertise, 4) Directing has gone well with the provision of guidance, motivation, advice and assignments, 5) Controlling has gone well with evaluation or improvement actions.

The conclusion of the study is that the management of martial arts at PPAP Jepara Regency is appropriate and running well, but not optimally.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Abstrak

Pembinaan olahraga pencak silat pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara merupakan wadah pembinaan prestasi bagi atlet yang mempunyai bakat atau potensi dalam bidang olahraga pencak silat di Kabupaten Jepara. Upaya untuk meningkatkan prestasi yang maksimal, diperlukan SDM pengelolaan yang mumpuni dan berkompentensi. Melalui manajemen pembinaan yang baik, prestasi pencak silat di PPAP Kabupaten Jepara dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara dari segi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan dan pengendalian. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini meliputi observasi, wawancara, survey, dokumentasi dan studi pustaka, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian: 1) Perencanaan sudah berjalan baik sesuai dengan fungsi manajemen, tetapi belum maksimal, 2) Pengorganisasian sudah berjalan baik dengan pembagian tugas dilakukan sesuai struktur organisasi, tetapi belum maksimal, 3) Personalia sudah berjalan baik dengan penempatan SDM sesuai keahliannya, 4) Pengarahan sudah berjalan baik dengan adanya pemberian bimbingan, motivasi, saran dan penugasan, 5) Pengendalian sudah berjalan baik dengan adanya tindakan evaluasi atau perbaikan. Simpulan penelitian yaitu manajemen olahraga pencak silat pada PPAP Kabupaten Jepara sudah sesuai dan berjalan dengan baik, tetapi belum maksimal.



Bangsa Indonesia saat ini sedang menyelesaikan pembangunan yang secara maksimal dengan harapan memajukan Indonesia agar tidak kalah dengan negara lain dalam persaingan, salah satunya pada bidang keolahragaan. Pembangunan di bidang keolahragaan tersebut, merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui kualitas olahraga itu sendiri. Olahraga adalah seluruh aktivitas yang sistematis dalam rangka mendorong, membina, serta mengembangkan potensi fisik, jiwa, serta sosial (UU RI, 2005). Maka dari itu, aktivitas olahraga dapat dijadikan sebagai tempat atau wadah yang berguna untuk menggali dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh manusia agar dapat berprestasi di dalam bidang olahraga.

Cabang olahraga prestasi yang banyak digemari oleh semua kalangan salah satunya yaitu pencak silat. Pencak silat atau silat (berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri) adalah seni beladiri Asia yang berakar dari tradisi Melayu (Isnanto, 2019). Pencak silat merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “pencak” dan “silat” yang masing-masing mempunyai pengertiannya sendiri. Kata “pencak” dapat didefinisikan sebagai gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan, serta kata “silat” dapat didefinisikan sebagai gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri atau manusia dari beladiri atau bencana (Isnanto, 2019).

Berbagai macam perguruan pencak silat telah tersebar diseluruh Indonesia, begitu pula dengan daerah yang berada di Kabupaten Jepara. Macam-macam perguruan pencak silat yang berada di Kabupaten Jepara diantaranya: 1) Perisai Diri, 2) Kembang Setaman, 3) Tapak Suci, 4) Satria Muda Indonesia, 5) Pagar Nusa, 6) Persaudaraan Setia Hati Teratai, 7) Cempaka Putih, 8) Persinas Asad, 9) Panca Warna, 10) LGBR, 11) Persatuan Hati, 12) Macan Putih, 13) Pelita Sakti, 14) Bayu Manunggal, yang berada dalam naungan satu wadah organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Proses agar dapat mencapai prestasi olahraga yang tinggi tidaklah mudah, tetapi melalui kegiatan pembinaan yang panjang, persiapan yang matang dan terstruktur, berkesinambungan, serta berkelanjutan. Ahli lain juga menjelaskan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU RI, 2005).

Maka dari itu, apabila ingin mewujudkan proses pembinaan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, perlu didukung oleh atlet-atlet yang berbakat dan potensial, pelatih yang ahli di dalam bidangnya, sarana dan prasarana yang standar dan memadai, terdapatnya pendanaan, serta adanya dukungan dari pembina atau induk cabang olahraga dari organisasi pengurus (Assalam, Sulaiman, & Hidayah, 2019). Pembinaan prestasi adalah usaha sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi (Rumini, 2015). Salah satu program pembinaan olahraga di Kabupaten

Jepara disebut dengan istilah PPAP (Pusat Pelatihan Atlet Pelajar). PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara merupakan wadah pembinaan olahraga prestasi atlet yang mempunyai bakat atau potensi dalam olahraga pencak silat di Kabupaten Jepara.

Selain itu, PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara merupakan program pembinaan dari DISDIKPORA Kabupaten Jepara yang telah mengadopsi dari Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Jawa Tengah, serta bekerja sama dengan KONI Kabupaten Jepara untuk meningkatkan prestasi olahraga pencak silat. Hal tersebut telah diimbangi dengan adanya kegiatan latihan secara rutin yang dilakukan selama proses pembinaan, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at pukul 15.00 s/d 17.00 WIB, jika diperlukan akan ditambah latihannya pada hari Minggu pukul 07.00 s/d 09.00 WIB. Disisi lain, melakukan latihan secara rutin saja tidak begitu efektif untuk dapat meningkatkan prestasi secara maksimal, sehingga diperlukan adanya sumber daya manusia (SDM) pengelolaan yang mumpuni dan berkompentensi. Ahli lain juga mendefinisikan bahwa pengembangan prestasi dalam bidang olahraga selain memerlukan sarana dan prasarana yang memadai juga memerlukan pembinaan prestasi yang baik dan tepat (T, 2013).

Menurut De Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (1990), manajemen olahraga adalah perpaduan dari kemampuan yang berkaitan dengan tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluating*), dalam konteks dari suatu lembaga atau departemen yang produk utamanya atau servisnya berkaitan dengan olahraga serta kegiatan fisik (Harsuki, 2012). Pendapat lain dikemukakan oleh Hasibuan (2001) yang dikutip dalam sebuah buku yang menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisiensi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Paturusi, 2012). Hal tersebut diperkuat oleh O'Donnel, yang menyatakan bahwa manajemen yang baik merupakan manajemen yang terdiri dari (POSDC) atau proses *planning, organizing, staffing, directing, and controlling* (Harsuki, 2012).

Melalui manajemen pembinaan yang baik, diharapkan prestasi pencak silat di PPAP Kabupaten Jepara dapat ditingkatkan, karena majunya kegiatan olahraga disuatu daerah dapat dilihat salah satunya dari bagaimana proses manajemen pembinaan yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu ahli yang menyatakan bahwa, tumbuh dan kembangnya prestasi olahraga di sebuah Provinsi berakar dari pembinaan prestasi di tingkat Kabupaten sehingga untuk potensi yang berada di daerah harus dikembangkan untuk menyokong prestasi olahraga di tingkat Provinsi dan Nasional (Prasetyo, Damrah, & Marjohan, 2018). Berdasarkan hal tersebut, PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara menerapkan manajemen olahraga yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan dan pengendalian untuk dapat mewujudkan visi dari terbentuknya program PPAP, yaitu "Menuju Jepara Emas".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif peneliti bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) di Kabupaten Jepara dari segi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), personalia (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*). Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) pencak silat Kabupaten Jepara yang berlokasi di desa Jebol RT 04 RW 02, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara pada tanggal 26 Maret-10 Mei 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah manajer, pelatih, dan atlet pada PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Instrumen penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui permasalahan awal sebelum melakukan penelitian, kemudian metode wawancara dan survey untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti, dan metode studi pustaka yang berdasarkan pada buku referensi atau hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, serta metode dokumentasi yang berupa rekaman suara dan foto untuk menghasilkan data-data pelengkap. Menurut Miles and Huberman (1984), metode analisis data yang digunakan setelah data terkumpul, penyusunan menggunakan pola interaktif, yaitu peneliti berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang terdapat dalam proses pelaksanaan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2010).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Sasaran	Indikator	Sub Indikator
1.	Manajer, Pelatih, Atlet	Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. Menetapkan serangkaian tujuan dari program PPAP pencak silat. b. Merumuskan keadaan saat ini dalam PPAP pencak silat. c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dalam PPAP pencak silat. d. Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan dari program PPAP pencak silat.
2.	Manajer, Pelatih, Atlet	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Perumusan tujuan dari PPAP pencak silat. b. Pembagian tugas pekerjaan dalam PPAP pencak silat. c. Mendelegasikan wewenang dalam PPAP pencak silat. d. Mekanisme koordinasi dalam PPAP pencak silat.
3.	Manajer, Pelatih, Atlet	Personalialia (<i>Staffing</i>)	a. Rekrutmen dalam PPAP pencak silat. b. Pelatihan dalam PPAP pencak silat. c. Penempatan dalam PPAP pencak silat. d. Orientasi dalam PPAP pencak silat.
4.	Manajer, Pelatih, Atlet	Pengarahan (<i>Directing</i>)	a. Pemberian bimbingan dalam PPAP pencak silat. b. Saran-saran dalam PPAP pencak silat. c. Motivasi dalam PPAP pencak silat. d. Penugasan dalam PPAP pencak silat. e. Perintah atau instruksi dalam PPAP pencak silat.
5.	Manajer, Pelatih, Atlet	Pengendalian (<i>Controlling</i>)	a. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi. b. Mengukur prestasi kerja. c. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. d. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, survey, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti pada PPAP pencak silat Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa pengelolaan pada PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara telah menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Personalia, 4) Pengarahan, 5) Pengendalian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat O'Donnel, yang menyatakan bahwa manajemen yang baik merupakan manajemen yang terdiri dari (POSDC) atau proses *planning, organizing, staffing, directing, and controlling* (Harsuki, 2012).

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perencanaan (*planning*) yang dimiliki oleh manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan sub indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai latar belakang yang kuat dan pengembangan rencana yang jelas terkait dengan terbentuknya organisasi tersebut. Disamping itu, PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai profil kemudahan dan hambatan, serta tujuan yang jelas terkait dengan perencanaan yang ada, mulai dari perencanaan jangka pendek, yaitu: 1) Pembuatan program kerja, 2) Penunjukkan pelatih, 3) Rekrutmen atlet, 4) Penyusunan kerjasama (*sponsorship*), dan perencanaan jangka panjang yang meliputi: 1) Membentuk struktur organisasi, 2) Menyusun sistem pembinaan, 3) Menyusun program latihan, 4) Menyusun jadwal latihan dan uji tanding, 5) Mengikuti kejuaraan atau pertandingan lokal. Meskipun perencanaan dalam manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah sesuai dan berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat kendala di dalamnya, yaitu sarana dan prasarana yang masih bersifat umum, sehingga belum dibedakan antara PPAP dengan Pusdiklat IPSI Kabupaten Jepara, namun sudah standar dan memadai. Sarana dan prasarana tersebut disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana Prasarana PPAP Kabupaten Jepara

No.	Nama Barang
1.	Matras
2.	Samsak
3.	Cone Mangkok dan cone kerucut
4.	Pelindung As
5.	Pelindung Kaki
6.	Body Protector
7.	Tarjet
8.	Resistance Band
9.	Agility Ladder dan Hurdle

Sumber: Hasil Penelitian

Maka dari itu, tahapan perencanaan merupakan proses awal dari sebuah manajemen, sehingga tanpa adanya perencanaan yang baik dapat mengakibatkan pada kondisi yang tidak diinginkan. Sesuai

dengan apa yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Harsuki, 2012). Hal tersebut diperkuat oleh Drucker (1996), yang mendefinisikan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah pemilihan saat sekarang terhadap kondisi masa depan yang dikehendaki beserta langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkannya, kata kuncinya adalah pemilihan sekarang dan yang kita kehendaki, dalam mewujudkan masa depan yang kita kehendaki, kita harus melakukan pemilihan sekarang bukan pada masa yang akan datang (Harsuki, 2012).

Disisi lain, program PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sempat terkendala mengenai anggaran pendanaan yang diberikan oleh pihak KONI Kabupaten Jepara, karena anggaran yang diberikan telah *direcofusing* oleh Pemerintah untuk anggaran Covid-19, sehingga hal tersebut dilempar kembali ke DISDIKPORA Kabupaten Jepara, tetapi untuk cabang olahraga pencak silat sendiri masih mendapatkan bantuan pendanaan dari Abdul Wachid, yaitu bapak asuh dari pencak silat di Kabupaten Jepara, oleh sebab itu dengan adanya bantuan tersebut sangat membantu dalam biaya operasional pada PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis fungsi perencanaan (*planning*) dalam manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah berjalan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, tetapi belum secara maksimal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengorganisasian (*organizing*) yang dimiliki oleh manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan sub indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai struktur organisasi yang jelas sehingga tidak terdapat tumpang tindih dalam suatu jabatan dan pendelegasian wewenang yang baik sesuai dengan porsinya masing-masing, serta mekanisme koordinasi dan sistem pembagian tugas yang jelas. Meskipun pengorganisasian dalam manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah sesuai dan berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat kendala di dalamnya, yaitu masih melibatkan pengurus dari IPSI Kabupaten Jepara dalam suatu kegiatan tertentu apabila diperlukan. Maka dari itu, akan memudahkan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan dan adanya kesatuan arah atau visi misi yang sama untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan. Sesuai dengan pendapat salah satu ahli yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu badan, wadah, tempat dari sekumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Harsuki, 2012).

Hal tersebut diperkuat oleh Terry (1986) yang mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu

(Harsuki, 2012). Proses pengorganisasian ini merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah berjalan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, tetapi belum secara maksimal.

3. Personalialia (*Staffing*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa personalialia (*staffing*) yang dimiliki oleh manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan sub indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai penempatan dan orientasi yang jelas, pelatihan yang dilakukan sesuai dengan program latihan, serta perekrutan atlet dan pelatih yang sesuai dengan *track record* prestasi yang diinginkan. Sebab, personalialia (*staffing*) merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan proses penempatan SDM (sumber daya manusia) yang sesuai dengan bidang keahliannya untuk mencapai tujuan. Sesuai pendapat salah satu ahli yang menyatakan bahwa personalialia (*staffing*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa penyusunan personalialia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi (Ruyatnasih & Megawati, 2018).

Hal tersebut diperkuat oleh R. Duane dan J. Clifton (1989) yang mengemukakan bahwa personalialia (*staffing*) adalah proses formal dari memastikan bahwa organisasi mempunyai SDM (sumber daya manusia) yang memenuhi syarat untuk mendekati tujuan dan mewakili sumber hidup dari setiap perusahaan (Ruyatnasih & Megawati, 2018). Personalialia (*staffing*) sangat dibutuhkan dalam sebuah manajemen, karena memberikan kontribusi pada pencapaian efektivitas organisasi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis untuk fungsi personalialia (*staffing*) dalam manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah dijalankan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan pengembangan SDM yang sesuai dengan keahliannya.

4. Pengarahan (*Directing*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengarahan (*directing*) yang dimiliki oleh manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan sub indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai pemberian bimbingan yang jelas, pemberian saran-saran dan motivasi yang baik, serta pemberian perintah atau instruksi dan penugasan yang jelas dan terstruktur. Menurut salah satu ahli, pengarahan merupakan bagian (sub fungsi) dari pergerakan yang berhubungan erat dengan *getting things done* atau membuat terlaksananya segala sesuatu untuk mencapai tujuan (S, 2006).

Pendapat lain juga mendefinisikan bahwa pengarahan (*directing*) adalah suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha anggota dari suatu kelompok sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat

terpenuhi tujuan pribadi dan kelompoknya (Terry, 2009). Proses pengarahan (*directing*) merupakan hal penting dalam manajemen, karena berhubungan erat dengan pemberian petunjuk, perintah dan bimbingan, sehingga sering disebut sebagai pusat aktivitas pada jalannya manajemen. Melalui pengarahan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa seorang pemimpin dapat mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya yaitu dengan terjalinnya komunikasi yang baik antar pengurus, pemberian dorongan atau motivasi dengan tujuan dapat melaksanakan tugas-tugas dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis untuk fungsi pengarahan (*directing*) dalam manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah dijalankan dan diterapkan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

5. Pengendalian (*Controlling*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengendalian (*controlling*) yang dimiliki oleh manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan sub indikator yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai standar dan metode untuk mengukur prestasi, serta pengukuran prestasi kerja yang jelas dan pengambilan evaluasi atau perbaikan yang terstruktur. Sebab, pengendalian (*controlling*) merupakan upaya untuk memantau atau memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat salah satu ahli yang mendefinisikan bahwa *controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, serta pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik (Terry, 2009).

Hal serupa dikemukakan oleh ahli lain, yang menyatakan bahwa pengendalian adalah proses pemantauan (*monitoring*), penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut (Prastowo, 2013). Proses pengendalian merupakan fungsi yang penting dalam manajemen, karena fungsi ini digunakan sebagai pengaturan untuk aktivitas yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan pada tempat kerja agar bekerja sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu, diperlukan adanya pengendalian yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pimpinan agar organisasi dapat bergerak ke arah tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis untuk fungsi pengendalian (*controlling*) dalam manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara sudah dijalankan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh mengenai manajemen pada PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Fungsi perencanaan (*planning*) pada manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai latar belakang yang kuat dan pengembangan rencana yang jelas terkait dengan terbentuknya organisasi tersebut, terdapat profil kemudahan dan hambatan, serta tujuan yang jelas terkait dengan program kerja, baik jangka pendek atau pun jangka panjang, sehingga sudah berjalan baik dan sesuai dengan teori yang ada, tetapi belum maksimal, dikarenakan sarana dan prasarana masih bersifat umum dan belum dibedakan antara PPAP pencak silat dengan Pusdiklat IPSI.
- 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai struktur organisasi dan pendelegasian wewenang yang sesuai dengan porsinya masing-masing, serta mekanisme koordinasi dan sistem pembagian tugas yang jelas, sehingga sudah berjalan baik dan sesuai dengan teori yang ada, tetapi belum maksimal, dikarenakan masih melibatkan pengurus dari IPSI Kabupaten Jepara apabila diperlukan.
- 3) Fungsi personalia (*staffing*) pada manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai penempatan dan orientasi yang jelas, pelatihan yang sesuai dengan program latihan, serta perekrutan atlet dan pelatih yang sesuai dengan track record prestasi yang diinginkan, sehingga sudah berjalan baik dan sesuai dengan teori yang ada.
- 4) Fungsi pengarahan (*directing*) pada manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara terdapat pemberian bimbingan yang jelas, pemberian saran-saran dan motivasi yang baik, serta pemberian perintah atau instruksi dan penugasan yang jelas dan terstruktur, sehingga sudah berjalan baik dan sesuai dengan teori yang ada.
- 5) Fungsi pengendalian (*controlling*) pada manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara mempunyai standar dan metode untuk mengukur prestasi, serta pengukuran prestasi kerja yang jelas dan pengambilan evaluasi atau perbaikan yang terstruktur, sehingga sudah berjalan baik dan sesuai dengan teori yang ada.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil kesimpulan mengenai manajemen pada PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya yang serupa perlu dilakukan dengan permasalahan berbeda yang lebih mendalam.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk manajemen pembinaan prestasi di klub atau organisasi pencak silat di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Assalam, D., Sulaiman, & Hidayah, T. (2019). Pembinaan Prestasi Tim Sepak Takraw Putri Jawa Tengah Menuju PON XVIII Tahun 2012 di Riau. *Journal Jendela Olahraga (JO)*, 4(2), 37–43.

- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Isnanto, A. H. (2019). *Pencak Silat Seni Olahraga*. Sleman: PT Sentra Edukasi Media.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prasetyo, D. E., Damrah, & Marjohan. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2).
- Prastowo, A. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Health and Sport (JPEHS)*, 2(1), 20–27.
- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen (Teori, Fungsi dan Kasus)*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- S, Sutarno. N. (2006). *Manajemen Perpustakaan (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: PT Alfabeta.
- T, Aji. (2013). Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU RI, No. 3. 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005).